

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan

a. Profil Pelajar Pancasila

1) Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek (2022, hlm. 3) mengatakan bahwa profil pelajar Pancasila adalah sifat dan kemampuan yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dalam diri setiap siswa melalui budaya satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran di sekolah, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan aktivitas ekstrakurikuler. Nursalam dan Suardi (2022, hlm. 17) menyebutkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk penjabaran tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila menjadi rujukan utama untuk dijadikan pedoman kebijakan pendidikan, khususnya sebagai acuan guru dalam mengembangkan karakter dan kemampuan siswa. Syofyan (2023, hlm. 29) mengatakan, “Profil pelajar Pancasila merupakan generasi selanjutnya yang diharapkan dengan tujuan yaitu siswa dapat mencapai kemampuan yang diinginkan dan juga siswa mampu memperlihatkan karakter yang mereka dapatkan dari pembelajaran di kelas”. Priyono dkk., (2022, hlm. 113) mengatakan, “Pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka diwujudkan dalam kegiatan proyek di sekolah”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, profil pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk penjabaran tujuan pendidikan nasional

yang sifat dan kemampuannya didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

2) Tujuan Profil Pelajar Pancasila

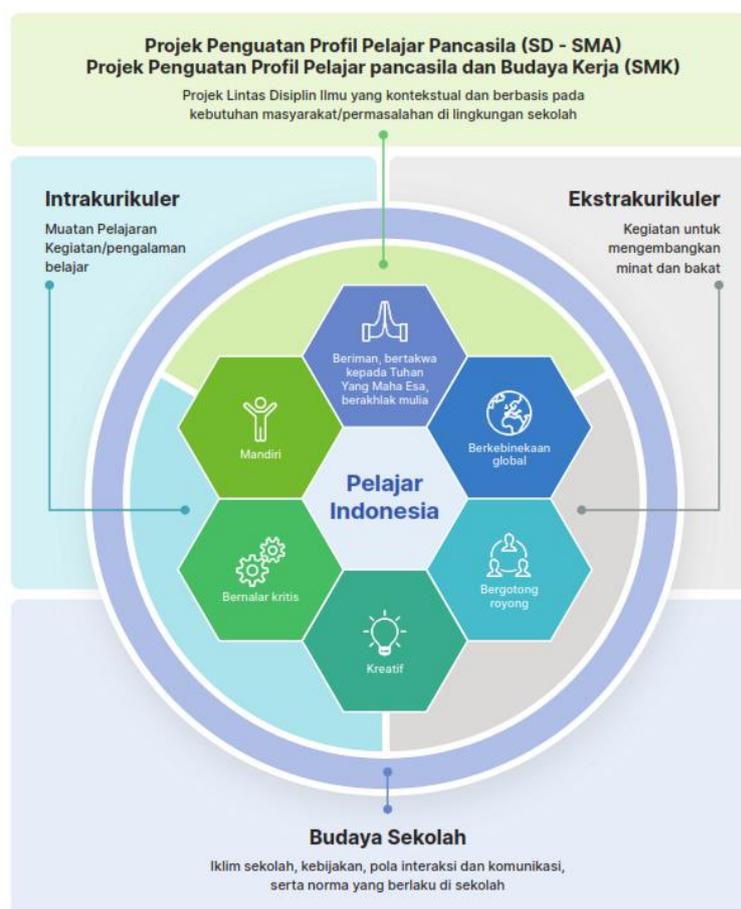
Mubarak (2022, hlm. 28-29) mengatakan, “Tujuan kurikulum dalam kurikulum Merdeka diterjemahkan dalam dua tujuan, yakni tujuan pendidikan nasional yang dititipkan dalam konsep Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan tujuan kokurikuler yakni tujuan setiap dari mata pelajaran”. Tujuan nasional melalui Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena peranannya sangat penting.

3) Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek (2022, hlm. 2-37) menguraikan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang saling berkaitan dan mendukung. Adapun keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah:

- a) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- b) Dimensi Berkebhinekaan Global
- c) Dimensi Bergotong Royong
- d) Dimensi Mandiri
- e) Dimensi Bernalar Kritis
- f) Dimensi Kreatif

4) Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan



Gambar 2.1
Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Kemendikbudristek (2021, hlm. 4) menguraikan bahwa kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

b. Pembelajaran P5 Tema Kewirausahaan

1) Definisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek (2022, hlm. 5) mengatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah

pembelajaran interdisipliner dengan mengamati dan merefleksikan solusi terhadap permasalahan di lingkungan hingga memantapkan berbagai keterampilan profil pelajar Pancasila. Hidayat (2023, hlm. 4) menyebutkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan kriteria standar kompetensi lulusan. Ibda (2024, hlm. 125) mengatakan, “Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai luhur sebagai landasan kehidupan bermasyarakat”. Hadi (2023, hlm. 2) mengatakan, “Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, P5 bertujuan untuk mendorong terwujudnya profil pelajar Pancasila, yang menekankan pada pembentukan kapasitas dan pembangunan karakter luhur pada peserta didik. Dengan ini, diharapkan guru dapat mendampingi proses pembelajaran peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kapasitas dan memperkuat nilai-nilai

Pancasila sebagaimana diinginkan dalam profil pelajar Pancasila.

2) Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Saraswati dkk., (2022, hlm. 2) menguraikan bahwa tujuan P5 ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari kebijakan Kemdikbud pada jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, tujuannya untuk mewujudkan pelajar Pancasila (Aditia dkk., 2021, hlm. 91-108). Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sudah meresmikan 6 indikator profil pelajar Pancasila. Enam indikator ini meliputi berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global (Rusnaini dkk., (2021, hlm. 230-249).

3) Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek (2022, hlm. 10) menguraikan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi seluruh komunitas satuan pendidikan untuk mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila.

a) Untuk Satuan Pendidikan

(1) Mengubah satuan pendidikan menjadi ekosistem terbuka untuk keterlibatan dan partisipasi masyarakat.

(2) Mentransformasi satuan pendidikan menjadi lembaga pembelajaran yang berkontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

b) Untuk Pendidik

(1) Memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya

serta memantapkan karakter dan profil pelajar Pancasila.

- (2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- (3) Mengembangkan kapasitas sebagai pendidik yang bersedia bekerjasama dengan pendidik mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c) Untuk Peserta Didik

- (1) Mengembangkan keterampilan dan memantapkan profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- (2) Meningkatkan inisiatif dan keterlibatan untuk perencanaan pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan.
- (3) Mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan proyek dalam jangka waktu tertentu.
- (4) Melatih keterampilan pemecahan masalah dalam berbagai situasi pembelajaran.
- (5) Menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan hidup sebagai wujud hasil pembelajaran.
- (6) Melatih keterampilan belajar dan kemampuan kepemimpinan.

4) Kaitan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek (2022, hlm. 4) mengatakan, “Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila,

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya”. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

5) Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk SMA

Kemendikbudristek (2021, hlm. 38) mengatakan, “Tema-tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kontekstual dan umum”. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan tersebut meskipun mereka tidak mempelajarinya melalui kegiatan di sekolah. Faktanya, proyek yang mereka jalani dapat menjadi pengetahuan awal yang mempersiapkan mereka untuk studi lebih lanjut dalam kurikulum.

Kemendikbudristek telah menetapkan tema-tema untuk proyek profil yang diterapkan di berbagai satuan pendidikan, dimulai sejak tahun ajaran 2021/2022. Terdapat empat tema untuk jenjang PAUD dan delapan tema untuk jenjang SD-SMK serta sederajat, yang dikembangkan berdasarkan isu-isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, dan dokumen relevan lainnya.

Satuan pendidikan memiliki berbagai pilihan tema proyek profil SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK

dan sederajat, seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan.

Dalam satu tahun ajaran, peserta didik kelas X SMK/MAK, diwajibkan untuk mengikuti tiga proyek profil dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila. Mereka diberikan kebebasan untuk memilih dua tema pilihan dari berbagai opsi yang tersedia, serta satu tema yang terfokus pada kebermanfaatan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai Pancasila sekaligus mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Dalam pemilihan tema umum untuk proyek profil, satuan pendidikan dapat mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama, mereka perlu mengevaluasi kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik untuk menjalankan proyek profil tersebut. Selanjutnya, penentuan tema dapat disesuaikan dengan kalender belajar nasional atau perayaan nasional/internasional, seperti tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yang sesuai dengan Hari Bumi atau tema “Bhinneka Tunggal Ika” yang tepat untuk Hari Kemerdekaan Indonesia. Selain itu, tema dapat dipilih berdasarkan isu-isu terkini atau fokus pembahasan yang relevan, dengan mencari keterkaitannya dengan tema proyek profil yang telah ditentukan. Terakhir, dalam setiap tahun ajaran, tema dapat diulang jika dianggap masih relevan, atau diganti dengan tema baru untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Pentingnya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek profil juga ditekankan untuk memastikan semua tema dapat dijalankan secara efektif.

Salah satu tema yang diangkat oleh sekolah dalam penerapan P5 ini adalah kewirausahaan. Tema ini dimaksudkan supaya siswa mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat global dan permasalahan yang ada dalam proses pengembangan potensi tersebut, serta hubungannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini kreativitas dan budaya kewirausahaan akan dikembangkan. Siswa juga membuka pikiran terhadap peluang masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi ahli pemecah masalah, dan siap menjadi profesional yang bekerja dengan integritas.

6) Pembelajaran P5 Tema Kewirausahaan

Kemendikbudristek (2021, hlm. 36) menguraikan bahwa pembelajaran P5 tema kewirausahaan peserta didik yaitu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

- a) Peserta didik kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.
- b) Melalui kegiatan dalam proyek ini seperti terlihat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka.
- c) Melalui kegiatan ini, kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi

problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

2. Dimensi Bernalar Kritis

Kemendikbudristek (2022, hlm. 30) mengatakan bahwa siswa yang terlibat dalam penalaran kritis mampu memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan. Elemen-elemen berpikir kritis meliputi memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan

penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam mengujicoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.

3. Dimensi Kreatif

Kemendikbudristek (2022, hlm. 34) mengatakan bahwa siswa yang kreatif mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

a. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan

gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

4. Jiwa Kewirausahaan

a. Definisi Jiwa Kewirausahaan

Susi Sulastri (2017, hlm. 39) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang dapat menemukan cara untuk memberikan nilai meskipun ada hambatan dengan memanfaatkan peluang dan mengalokasikan sumber daya untuk mewujudkannya.

Suryana (2014, hlm.10) menyatakan bahwa setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan

tantangan, serta memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, memiliki jiwa kewirausahaan.

Jiwa kewirausahaan menurut Nurcholis Madjid dalam Ramdhani (2014, hlm. 2) menyatakan bahwa suatu etos yang menghasilkan keyakinan kuat terhadap nilai atau harga sesuatu yang berkaitan dengan bisnis atau aktivitas bisnis.

Meylani (2023, hlm. 12) menyatakan bahwa seseorang yang berjiwa wirausaha memiliki perpaduan atribut yang memungkinkannya menjadi lebih proaktif, inventif, dan sukses dalam menghadapi kendala bisnis.

Berdasarkan pengertian jiwa kewirausahaan menurut para ahli di atas maka dapat dinyatakan bahwa jiwa kewirausahaan mengacu pada kemampuan pelaku usaha yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang dan mengambil risiko yang diperhitungkan guna memajukan usahanya dan mewujudkan impiannya di masa depan.

b. Tujuan Jiwa Kewirausahaan

Purwaningsih dan Muin (2021, hlm. 2) menguraikan bahwa sejak usia dini, kita mengenalkan jiwa wirausaha kepada anak-anak melalui interaksi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar mereka, tujuannya adalah untuk membentuk generasi yang kreatif, inovatif dan mampu menciptakan lapangan kerja, serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara.

c. Manfaat Jiwa Kewirausahaan

Indriayu dkk., (2022, hlm. 9) menguraikan bahwa manfaat mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan akan memungkinkan orang-orang berbakat untuk melakukan yang terbaik untuk “kebaikan publik”, memulai usaha yang sukses berarti menciptakan usaha yang mampu memenuhi kebutuhan pasar atau kebutuhan masyarakat luas.

Malawat (2019, hlm. 7-8) mengatakakn bahwa beberapa manfaat memiliki jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1) Percaya Diri

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha pastinya harus percaya diri, optimis, dan penuh komitmen. Seorang wirausaha harus percaya diri jika segala sesuatu yang dimulainya akan berhasil walaupun harus melalui banyak rintangan. Mereka tidak pernah merasa takut gagal dan yakin dengan semua usaha yang dilakukannya.

2) Berinisiatif Tinggi

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha selalu memiliki inisiatif yang tinggi. Mereka tak suka bergantung pada orang lain dan selalu berusaha mencari jalan keluar sendiri. Dinamika yang dirasakan seorang wirausaha menjadikan mereka terbiasa untuk langsung mencari ide baru tanpa harus menggantung pada hal lainnya.

3) Memiliki Motif Berprestasi

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha sering kali berorientasi pada hasil dan sudah memiliki rencana ke depannya. Para wirausaha sudah memiliki target untuk mencapai kesuksesan pada rencana-rencananya. Satu per satu target dalam hidupnya harus berhasil dicapai sehingga menciptakan rasa puas.

4) Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha pastinya memiliki jiwa kepemimpinan atau *leadership* dalam dirinya. Keberanian untuk selalu tampil dan bertanggung jawab kepada orang lain adalah cirinya. Mereka harus bisa memimpin usaha yang dijalankannya agar dapat meraih keberhasilan.

5) Suka Tantangan

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha sangat menyukai tantangan dan tidak takut dengan mencoba hal-hal baru. Bagi mereka, tantangan adalah cara untuk terus mempelajari hal baru dan menciptakan proses baru. Tantangan yang sudah dilalui nantinya akan memunculkan kompetensi baru bagi wirausaha.

d. Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan

Ciri dari seorang individu yang memiliki jiwa kewirausahaan menurut Sanawiri dan Iqbal (2018, hlm. 4) diuraikan bahwa terdapat enam hal yaitu:

1) Memiliki Rasa Percaya Diri

Sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.

2) Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Mempertimbangkan dan mengambil tindakan untuk menciptakan produk baru atau mengubah produk yang sudah ada.

3) Berorientasi masa depan

Sikap dan perilaku seseorang selalu menerima saran dan kritik, ramah dan kooperatif.

4) Jiwa Kepemimpinan

Memiliki dorongan untuk mengambil tindakan.

5) Berani Mengambil Risiko

Kapasitas untuk menangani tugas-tugas sulit dan memiliki keberanian mengambil risiko.

6) Original

Bersikap serius dalam menyelesaikan tugas dan menaklukkan tantangan.

e. Unsur Jiwa Kewirausahaan

Menurut Fatkhurrahman (2016, hlm. 143-153) menyebutkan bahwa unsur-unsur yang dapat dilihat dari jiwa

kewirausahaan ini antara lain: keinginan yang kuat untuk bekerja mandiri khususnya bidang keuangan; kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan mengambil risiko yang diperhitungkan; kreativitas dan inovasi; ketekunan, ketelitian, dan produktivitas; dan kemampuan untuk bekerja dalam lingkungan kolaboratif dengan tetap berpegang pada etika bisnis yang sehat.

Meylani (2023, hlm. 13) menguraikan bahwa terdapat aspek penting dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan antara lain:

1) Kreativitas dan Inovasi

Kemampuan untuk berpikir kreatif dan menciptakan solusi baru adalah salah satu karakteristik utama jiwa kewirausahaan. Wirausaha sering mencari cara inovatif untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi.

2) Berani Mengambil Keputusan

Wirausaha harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat. Mereka sering dihadapkan pada situasi di mana waktu adalah faktor kunci, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik sangat penting.

f. Kaitan Pembelajaran P5 dengan Pembentukan Jiwa Wirausaha

Kemendikbudristek (2022, hlm. 10) menguraikan bahwa manfaat penguatan profil proyek Pancasila antara lain mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, dan memperlihatkan tanggung

jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

Kemendikbudristek (2022, hlm. 50) menguraikan bahwa terdapat pemetaan subelemen profil pelajar Pancasila antara lain sebagai berikut:

- 1) Bernalar Kritis
 - a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
 - b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya
 - c) Refleksi pemikiran dan proses berpikir
- 2) Kreatif
 - a) Menghasilkan gagasan yang orisinal
 - b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
 - c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Meylani (2023, hlm. 13) menguraikan bahwa terdapat aspek penting dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan antara lain:

- 1) Kreativitas dan Inovasi

Kemampuan untuk berpikir kreatif dan menciptakan solusi baru adalah salah satu karakteristik utama jiwa kewirausahaan. Wirausaha sering mencari cara inovatif untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi.
- 2) Berani Mengambil Keputusan

Wirausaha harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat. Mereka sering dihadapkan pada situasi di mana waktu adalah faktor kunci, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik sangat penting.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat keterhubungan antar satu aspek dengan aspek lainnya dalam

menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan, aspek kreatif dan keberanian dalam mengambil risiko sangat penting. Kreativitas terkait erat dengan dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasila, sementara keberanian dalam mengambil keputusan berkaitan dengan dimensi bernalar kritis. Keduanya memiliki peran penting dalam membentuk pelajar yang memiliki nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti membuat daftar temuan studi sebelumnya baik studi yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan yang relevan dengan studi yang sedang dilakukan di bagian ini. Penelitian berikut adalah yang relevan dengan topik yang disajikan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Trubus Kurniawan dan Beny Wijanarko/2023	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar	SMP N 1 Kalikajar	Penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui tema yang terdapat dalam tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut terjadi	Terdapat persamaan pada variabel X yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	Terdapat perbedaan yaitu variabel Y, pada penelitian ini menggunakan motivasi kewirausahaan sebagai Y, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jiwa kewirausahaan sebagai Y.

					<p>karena kelompok guru menjadi fasilitator dan siswa yang berperan aktif dalam berkegiatan, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan berekspresi untuk menghasilkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar bahkan untuk mewujudkan</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					Indonesia maju yang mandiri, berkepribadian, dan berdaulat.		
2.	Nurul Ilmiah dan Ismail Marzuki/2023	Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik	UPT SD Negeri 40 Gresik	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Sekolah yang mengaplikasikan kurikulum merdeka dapat mendorong jiwa kewirausahaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan. Hal ini terjadi karena guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, sedangkan siswa berperan aktif dalam kegiatan tersebut.	Terdapat persamaan pada variabel X yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Y yaitu jiwa kewirausahaan .	Terdapat perbedaan dari subjek yang akan diteliti dimana penelitian tersebut subjeknya yaitu siswa UPT SD Negeri 40 Gresik, pendekatan pada peneliti terdahulu yaitu kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.
3.	Syahrial Ayub dkk., /2023	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	SMAN 1 Sekotong	Pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara observasi,	Melalui proyek kokurikuler dapat menjadi salah satu solusi strategi	Terdapat persamaan antara variabel X yaitu Proyek Penguatan	Pendekatan pada peneliti terdahulu yaitu kualitatif serta teknik

		Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan		wawancara, literasi dan dokumentasi	implementasi pendidikan kewirausahaan pada jenjang SMA untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pelajar.	Profil Pelajar Pancasila, dan variabel Y yaitu jiwa kewirausahaan, subjeknya yaitu siswa SMA.	pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, literasi dan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.
4.	Sri Yuliasuti, Isa Ansori, dan Moh. Fathurrahman/ 2022	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang	SD Labschool UNNES Kota Semarang	Metode kualitatif jenis deskriptif	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Labschool UNNES dengan Tema Kewirausahaan meningkatkan jiwa berwirausaha karena siswa	Terdapat persamaan pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan yaitu mengadakan <i>bazaar</i> jualan.	Terdapat perbedaan pada pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif serta teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan

					diajarkan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual.		studi dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, subjek yang akan diteliti dimana penelitian tersebut subjeknya yaitu siswa Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang.
5.	Hardiansyah/2023	Implementasi Proyek Kewirausahaan dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila di	SMA Negeri 1 Sikur	Metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data	Dengan penguatan P5 Tema Kewirausahaan ini dapat meningkatkan semangat siswa	Terdapat persamaan dari subjek yang akan diteliti dimana subjeknya	Implementasi proyek kewirausahaan terintegrasi ke dalam 6 dimensi profil pelajar

		SMA Negeri 1 Sikur		observasi, dokumentasi dan wawancara	SMAN 1 sikur untuk berinovasi serta berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran tatap muka, yang pengimplementasiannya siswa diharapkan terbangun jiwa entrepreneurnya yang di gambarkan dalam laporan rencana tindak lanjut proyek.	yaitu siswa SMA.	Pancasila sedangkan peneliti menggunakan 2 dimensi profil pelajar Pancasila.
--	--	--------------------	--	--------------------------------------	--	------------------	--

Berasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dinyatakan bahwa terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan diteliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dilakukan pada bidang yang sama yaitu pendidikan dan perbedaan umum yaitu subjek penelitian serta waktu penelitian. Posisi penelitian yang akan dilakukan bukan merupakan penelitian baru. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya atau penelitian adaptasi dengan tujuan mencari pengaruh Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dimensi Bernalar Kritis dan Kreatif terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 22 Bandung.

C. Kerangka Pemikiran

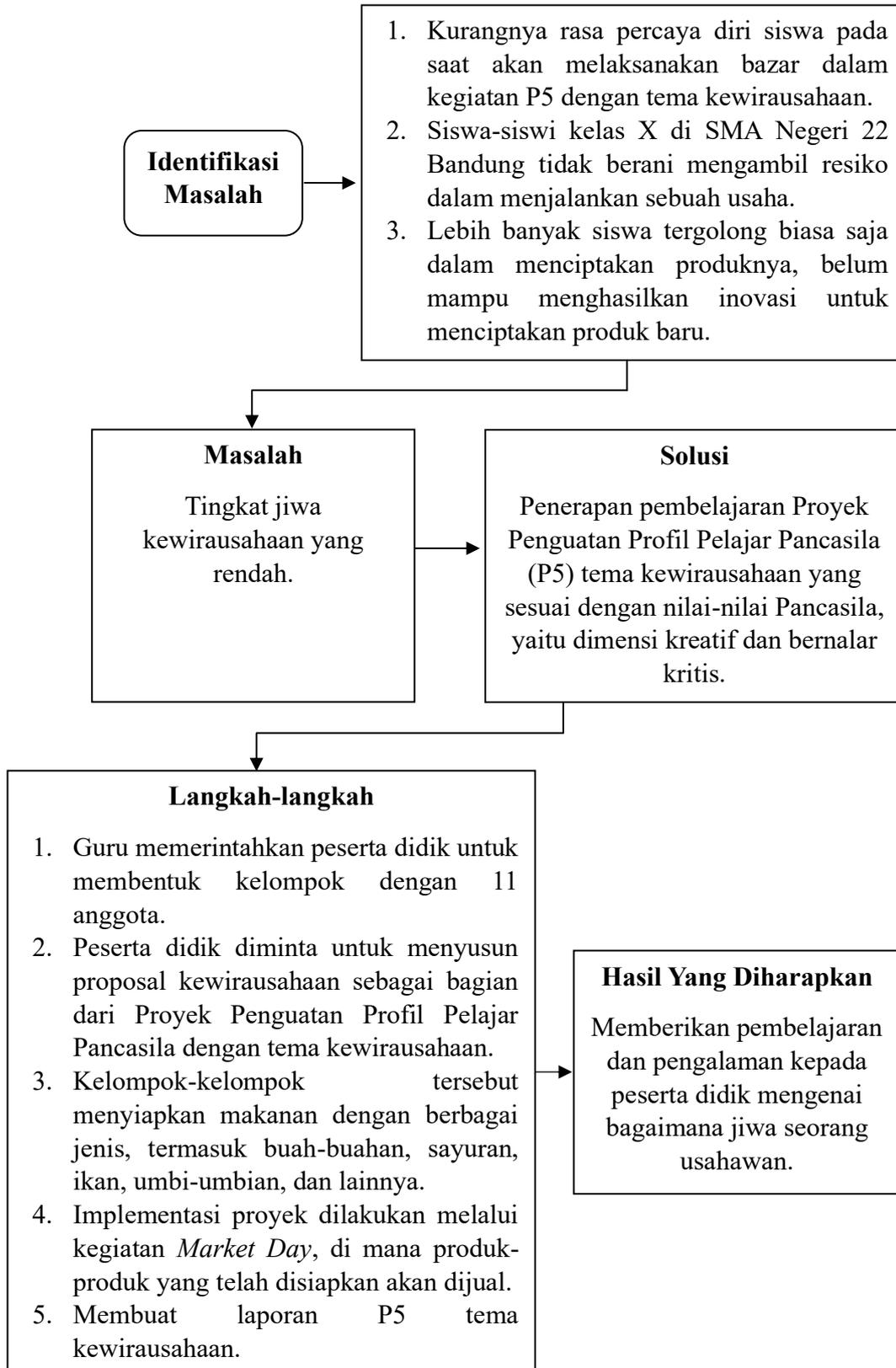
Nangoi dalam Arita (2020, hlm. 2) mengatakan bahwa salah satu hal yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan dalam suatu negara adalah peran sekolah melalui pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Ayub dkk., (2023, hlm. 5) mengatakan bahwa melalui proyek kokurikuler dapat menjadi salah satu solusi strategi implementasi pendidikan kewirausahaan pada jenjang SMA untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pelajar. Peran sekolah dalam mendukung pendidikan kewirausahaan merupakan pendorong utama pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara, sedangkan pemanfaatan proyek kokurikuler dapat menjadi solusi efektif dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA untuk mengembangkan semangat berwirausaha pada pelajar.

Hasil wawancara dengan guru penggerak menunjukkan bahwa pelaksanaan bazar dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan, para peserta didik sering mengalami rasa takut akan kegagalan dan kurangnya optimisme. Ketakutan ini disebabkan oleh kekhawatiran akan mengalami kerugian, terutama dalam proses pembuatan produk yang sering kali hanya menghasilkan produk biasa. Dari wawancara dengan delapan peserta didik yang terlibat dalam P5, ditemukan bahwa sebagian merasa kurang percaya diri dalam memulai usaha mereka karena kesulitan dalam menciptakan nama perusahaan yang mudah diingat dan kekhawatiran akan biaya bahan yang tinggi. Mereka cemas akan mengalami kerugian karena harga bahan yang mahal, sehingga sulit bagi mereka untuk menetapkan harga jual yang sesuai. Produk-produk yang mereka hasilkan cenderung standar seperti keripik pisang, jagung susu keju, sogem, tahu krispy, minuman Nutrisari, dan sandwich. Situasi ini berpotensi mempengaruhi tingkat jiwa kewirausahaan mereka yang rendah.

Solusi untuk permasalahan di atas yaitu sekolah dapat menerapkan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu dimensi kreatif dan bernalar kritis. Karena, secara teori, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, diperlukan pengembangan aspek kreatif dan kemampuan bernalar kritis.

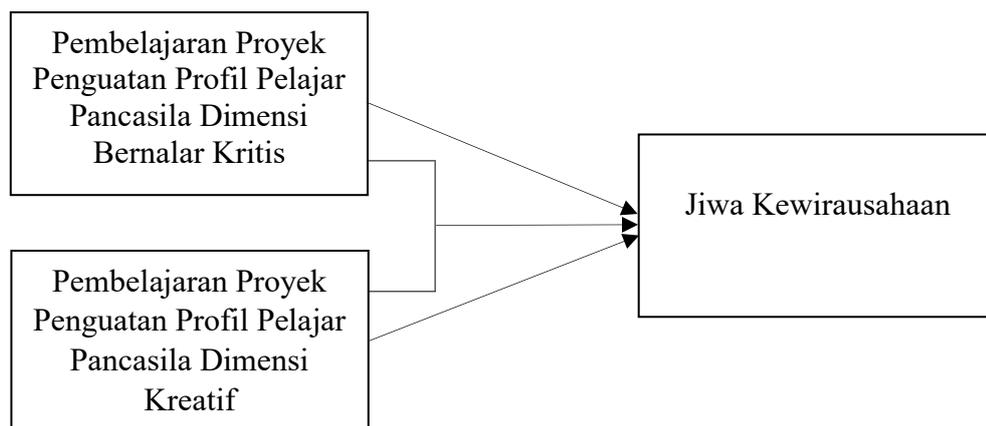
Hasil dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan diharapkan memberikan pembelajaran dan pengalaman mengenai bagaimana karakter seorang usahawan dapat dimiliki.

Berdasarkan konsep yang dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang digunakan dapat diilustrasikan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran

Dari bagan kerangka pemikiran di atas, terdapat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.3
Paradigma Penelitian

Dari gambar di atas yang merupakan variabel independen (X_1) yaitu pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis, variabel independen (X_2) yaitu pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan variabel dependen (Y) yaitu jiwa kewirausahaan.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Arikunto dalam Putri (2019, hlm. 31) "Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian". Berdasarkan pengertian asumsi di atas, maka peneliti dapat memaparkan asumsi sebagai berikut:

- a. SMA memiliki tujuan dan peranan penting untuk mendidik peserta didik serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- b. SMA memiliki fasilitas memadai dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- c. Kebijakan sekolah mewajibkan kelas X untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Hipotesis

Sugiyono (2023, hlm. 115) mengatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh bersama pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif terhadap jiwa kewirausahaan di Kelas X SMA Negeri 22 Bandung
- b. Terdapat pengaruh pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis terhadap jiwa kewirausahaan di Kelas X SMA Negeri 22 Bandung
- c. Terdapat pengaruh pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif terhadap jiwa kewirausahaan di Kelas X SMA Negeri 22 Bandung